

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang

Masa remaja merupakan salah satu tahap perkembangan dalam rentang kehidupan manusia. Pada tahap ini remaja akan mengalami suatu perkembangan fisik, seksual, dan psikososial sebagai ciri dalam masa pubertas. Remaja ada diantara anak-anak dan orang dewasa. Remaja masih belum mampu menguasai dan memfungsikan secara maksimal fungsi fisik maupun psikisnya (Harvinta, 2015).

Menurut *World Health Organization* (2015), remaja adalah penduduk dalam rentang usia 10-19 tahun. Menurut peraturan Kesehatan RI Nomor 25 Tahun 2014, remaja adalah penduduk dalam rentang usia 10-18 tahun, sedangkan menurut Badan Kependudukan dan Keluarga Berencana Nasional (BKKBN), remaja usia remaja adalah 10-24 tahun dan belum menikah.

Rentang waktu remaja terjadi pertumbuhan fisik yang cepat, termasuk pertumbuhan fisik, remaja juga mengalami perubahan emosi. Perubahan emosi menjadi remaja sebagai individu agresif dan mudah bereaksi terhadap rangsangan. Remaja mulai mampu berfikir abstrak, mengkritik dan ingin mengetahui hal baru. Apabila tidak didasari dengan pengetahuan yang cukup, remaja dapat mencoba hal yang berhubungan dengan kesehatan reproduksi dan bisa memberi dampak yang negative bagi dirinya (Kusmiran, 2011).

Salah satu masalah yang sangat menonjol dikalangan remaja yaitu seputar permasalahan Kesehatan Reproduksi Remaja (KRR) yakni seputar

Acquired Immunodeficiency Syndrome (AIDS). Menurut WHO (2018), kasus HIV/AIDS berkembang sangat cepat diseluruh dunia. Penderita HIV (*Human Immunodeficiency Virus*) diseluruh dunia sampai dengan 2007 mencapai 36,9 juta orang, dengan penderita infeksi baru HIV mencapai 1,8 juta orang. Jumlah kasus HIV di Indonesia, sejak 2005 sampai dengan Maret 2019 kasus AIDS (*Acquired Immunodeficiency Syndrome*) yang dilaporkan sejak pertama kali ditemukan pada 1987 sampai dengan Maret 2019 mencapai 115.601 orang. Transmisi HIV dari Januari sampai dengan Maret 2019 sebanyak 11.081 orang, sedangkan kasus AIDS mencapai 1.536 orang. Situasi penyebaran HIV/AIDS di Indonesia menunjukkan jumlah kumulatif kasus HIV/AIDS yaitu 466.859 yang terdiri atas 349.882 HIV dan 116.977 AIDS.

Penderita HIV/AIDS bukan hanya menyerang pada orang dewasa tetapi juga pada anak-anak serta remaja. Sebanyak 17,8 juta kasus HIV di antaranya merupakan wanita berusia lebih dari 15 tahun dan 1,8 juta kasus merupakan anak berusia kurang dari 15 tahun, serta mengalami peningkatan kasus baru sebesar 1,9 juta pada usia lebih dari 15 tahun dan 150.000 anak usia kurang dari 15 tahun pada tahun 2015. Angka kejadian remaja yang terinfeksi HIV di Indonesia berjumlah 28.060 remaja (15,2%) dan sebanyak 2,0b9 remaja (3%) diantaranya sudah dengan AIDS (Iis Rahmawati, 2020).

Menurut Komisi Penanggulangan AIDS (KPA) Kota Banjar, mengungkap hingga Juni 2020, jumlah orang dengan HIV/AIDS (ODHA) tercatat sebanyak 331 orang dan 6 orang meninggal dunia. Dari jumlah 331 orang itu, 128 diantaranya menjalani pengobatan atau On ARV, sedangkan

sisanya tidak menjalani pengobatan (Diskominfo Kota Banjar, 2020).

Remaja perlu memiliki pengetahuan tentang kesehatan reproduksi agar memiliki informasi yang benar sehingga diharapkan remaja memiliki sikap yang bertanggung jawab mengenai proses reproduksi. Kurangnya pengetahuan tentang kesehatan reproduksi pada remaja amat merugikan sebab pada masa ini remaja mengalami perkembangan penting yaitu kognitif, social dan seksual (Kusmiran, 2011).

Pendidikan kesehatan merupakan suatu proses perubahan perilaku yang dinamis dengan tujuan mengubah atau mempengaruhi perilaku yang meliputi komponen pengetahuan, sikap, ataupun praktik yang berhubungan dengan tujuan untuk sehat baik secara individu maupun kelompok (Notoatmodjo, 2012). Beberapa media yang dapat digunakan antara media cetak, media pameran/display, media audio, media audiovisual dan multimedia (Daryanto, 2011).

Media yang dapat digunakan dalam Pendidikan kesehatan adalah media video. Media ini berupa video yang berisi peran-peran visual dengan dukungan suara. Media lain yang dapat digunakan adalah media cetak seperti leaflet. Media ini mengutamakan peran-peran visual yang biasanya terdiri dari gambaran sejumlah kata, gambar, atau foto dalam tata warna. Memberikan Pendidikan menggunakan media mampu membangkitkan dan membawa remaja ke dalam suasana rasa senang dan gembira, dimana ada keterlibatan emosional dan mental. Efektivitas penggunaan media sangat ditentukan oleh banyaknya indera penerimaan yang terlibat. Semakin banyak indera yang

digunakan, penyampaian pesan semakin mudah dimengerti (Notoatmodjo, 2012).

Berdasarkan studi pendahuluan di SMK Negeri 3 Banjar, dari hasil wawancara acak pada 5 siswa di SMKN 3 Banjar, diajukan pertanyaan mengenai apa yang dimaksud HIV/AIDS, 3 siswa tersebut mengatakan tidak tahu dan 2 siswa lainnya hanya mengetahui sekilas saja tentang HIV/AIDS.

Berdasarkan uraian diatas, peneliti tertarik untuk meneliti “Pengaruh pendidikan kesehatan reproduksi menggunakan media video dan leaflet terhadap tingkat pengetahuan remaja di SMK Negeri 3 Banjar”.

B. Rumusan Masalah

Adanya pendidikan kesehatan reproduksi pada remaja dengan pemilihan metode yang tepat diharapkan dapat meningkatkan pengetahuan mengenai kesehatan reproduksinya dan menjadi salah satu upaya untuk mencegah terjadinya PMS pada remaja. Berdasarkan uraian latar belakang tersebut, maka dapat dirumuskan pertanyaan penelitian “Adakah Pengaruh Pendidikan Kesehatan Reproduksi Menggunakan Media Video dan Leaflet Terhadap Tingkat Pengetahuan Pada Remaja di SMK Negeri 3 Banjar”.

C. Tujuan Penelitian

1. Tujuan umum

Diketahui pengaruh Pendidikan kesehatan reproduksi menggunakan mediavideo dan leaflet terhadap tingkat pengetahuan pada remaja di SMK Negeri 3 Banjar.

2. Tujuan Khusus

- a. Diketuainya gambaran karakteristik umum responden (umur dan jenis kelamin).
- b. Diketuainya rata-rata tingkat pengetahuan kesehatan reproduksi remaja di SMK Negeri 3 Banjar sebelum dan sesudah penyuluhan dengan media video.
- c. Diketuainya rata-rata tingkat pengetahuan kesehatan reproduksi remaja di SMK Negeri 3 Banjar sebelum dan sesudah penyuluhan dengan media leaflet.
- d. Diketuainya selisih peningkatan pengetahuan pada kelompok eksperimen yaitu penyuluhan dengan media video dan kelompok kontrol yaitu penyuluhan dengan media leaflet.
- e. Diketuainya media penyuluhan yang lebih berpengaruh terhadap tingkat pengetahuan kesehatan reproduksi pada remaja di SMK Negeri 3 Banjar.

D. Ruang Lingkup

Ruang lingkup dalam penelitian ini adalah kesehatan reproduksi pada remaja di SMK Negeri 3 Banjar.

E. Manfaat Penelitian

1. Bagi Peneliti

Hasil penelitian ini dapat digunakan sebagai salah satu referensi untuk penelitian selanjutnya dan rekomendasi untuk mengembangkan penelitian dengan membandingkan efektivitas media lainnya.

2. Bagi Responden

Hasil penelitian ini semoga dapat memberikan informasi yang benar dan tepat kepada remaja mengenai kesehatan reproduksi.

3. Bagi Intansi Terkait

Hasil dari penelitian ini semoga dapat memberikan aplikatif bagi tenaga kesehatan agar lebih meningkatkan perhatian dalam memberikan informasi tentang kesehatan reproduksi pada remaja.

4. Bagi Ilmu Pengetahuan

Diharapkan dapat digunakan untuk mengembangkan ilmu yang berkaitan dengan pengetahuan kesehatan reproduksi pada remaja.

